



ANALISIS DESKRIPTIF TERAPEUTIK KOMUNITI BAGI PECANDU NARKOBA DI YAYASAN SEKAR MAWAR

Yumna¹, Asrul Al Umari², Sukmana Ajang Jakaria³, Vira Fahrissa Salsabila⁴

Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
Indonesia

yumnarais1996@gmail.com¹, umariasrul@gmail.com², sukmanaajang71@gmail.com³,

virafahrissa@gmail.com⁴

Received: 10 Februari 2021

Revised: 25 Juni 2021

Accepted: 05 November 2021

Abstract

Therapy is one of the ways or methods of healing that is carried out by a person who experiences physical or psychological disorders or symptoms. The birth of therapy was initially pioneered by Islamic religious leaders, namely the Prophet Muhammad which at that time was only more about the concept of doctrine. Along with the development of time and era, western experts in the field of psychology examined more deeply about the therapy, which was doctrinaire, became a new scientific discipline later. In writing this article, the author also describes the rehabilitation process provided by the Sekar Mawar Foundation in Bandung City to drug addicts. By using two approaches through CBT-based therapy and also counselling with community therapeutic techniques, it is done that drug addicts will be able to recover aspects of their lives, whether physical, psychological, social and spiritual.

Keyword: CBT therapy. community therapeutic. drug addict

Abstrak

Terapi adalah salah satu jalan atau metode penyembuhan yang dilakukan seseorang yang mengalami gangguan atau gejala yang berifat fisik maupun psikis. Lahirnya terapi pada awalnya dipelopori oleh tokoh agama Islam yakni Nabi Muhammad Saw. yang pada saat itu hanya lebih kepada konsep doktrinasi. Seiring berkembangnya waktu dan zaman para ahli barat di bidang psikologi mengkaji lebih dalam terapi yang sifatnya doktrinasi ini menjadi suatu disiplin keilmuan baru nantinya. Dalam penulisan artikel ini pula, penulis menjabarkan mengenai proses rehabilitasi yang diberikan oleh Yayasan Sekar Mawar Kota Bandung kepada pecandu NAPZA. Dengan menggunakan dua pendekatan lewat terapi yang berbasis CBT dan juga konseling dengan teknik terapeutik komuniti



para pecandu NAPZA ini nantinya mampu pulih kembali aspek kehidupannya baik itu yang bersifat fisik, psikis, sosial maupun spiritualnya.

Kata kunci: terapi CBT. terapeutik komuniti. ketergantungan narkoba

A. Pendahuluan

Terapi merupakan suatu metode penyembuhan pasien yang mengalami gangguan, gejala penyakit baik itu fisik, maupun psikis. Syukur (2012) menjelaskan bahwa metode terapi ini sebenarnya sudah ada sejak kemunculan islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, hanya saja dilakukan secara doktrinasi, sehingga masyarakat pada waktu itu cenderung mengansumsikan suatu ajaran. Padahal jauh dari itu sebenarnya dalam praktek islam ini banyak memuat metode terapi baik dari gerakan, maupun pandangan hidup.

Setelah berkembangnya ilmu pengetahuan barat maka istilah-istilah terapi islam ini banyak diadopsi pemikir barat kemudian dilakukan penelitian sehingga nanti menjadi suatu disiplin keilmuan di bidang psikologi awalnya. Yang kemudian seiring berkembangnya zaman penemuan-penemuan terus berkembang pula terutama di bidang psikologi yang nanti istilah terapi ini pun menjadi disiplin keilmuan yang banyak memberikan sumbangsih terhadap masyarakat dalam bidang penyembuhan, salah satunya terapi terapeutik komuniti yang berkembang di wilayah kota bandung. Rehabilitasi adalah kelanjutan dari kegiatan terapeutik (terapi medik) dan pengobatan non medik korban narkotika yang dilakukan dengan menggunakan cara religi, pengobatan tradisional dan akupunktur. Kegiatan rehabilitasi mantan korban narkoba merupakan tugas dan tanggung jawab Kementerian Sosial dan dilaksanakan oleh lembaga rehabilitasi sosial dan sistem eksternal (lingkungan) (Abdullah, 2016). Tujuan dari rehabilitasi sosial pecandu narkoba adalah memulihkan kondisi fisik, psikis, spiritual, dan sosial mantan pecandu narkoba serta mengembangkan keterampilan kerja sehingga pecandu narkoba dapat memulihkan fungsi sosialnya dengan baik dan hidup mandiri dalam masyarakat (Abdullah, 2016).

Melihat fenomena sekarang, dimana arus global melaju begitu cepat baik dibidang teknologi maupun pengetahuan menuntut manusia untuk bekerja lebih

cepat, tepat, dan akurat dalam menjalankan rutinitas baik sebagai profesi, maupun partisipasi, misalnya dibidang industri ataupun pendidikan, contohnya guru atau siswa dimana semuanya dikerjakan secara cepat dan singkat sehingga mempengaruhi pola pikir guru dan siswa sedikit demi sedikit mulai tergeser. Dari awalnya seorang guru yang berperan sebagai tokoh utama dalam cita cita mencerdaskan kehidupan bangsa justru ikut tergerus dalam lajur dunia modern dimana konsentrasi dalam upaya tersebut tugasnya banyak diambil alih oleh teknologi sehingga pengetahuan hanyalah bersifat informasi semata karena proses pendampingan guru lebih berperan pada hal teknis yang bersifat instruktif, memang pengetahuan yang didapatkan mumpuni tetapi penanaman secara nilai dan moral sangatlah minim sehingga hal inilah yang lambat laun ketika terus dibiarkan berkembang akan mengganggu mental perilaku dan psikis makanya tidak heran, di media informasi banyak kita dapatkan kabar baik dari jajaran pemerintahan sampai ke kelas masyarakat penyimpangan sosial dan budaya banyak terjadi. Maka dari itu melihat fenomena ini diperlukan suatu metode pembelajaran atau proses penanganan terhadap korban tersebut untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam melaksanakan penelitian. Penulis menjadikan metode kualitatif sebagai alat penelitian dan berlanjut dari awal penelitian sampai dengan analisis data. Berdasarkan ruang lingkup dan teori penelitian, obyek penelitian diamati secara tidak langsung, dan ruang lingkup penelitian dibahas atas dasar ini dengan identifikasi objek yang ada di lokasi penelitian. Setelah mendapatkan data lapangan dan literatur yang sesuai dengan subjek penelitian, dilakukan analisis untuk mendapatkan terapi terapeutik komuniti sebagai metode rehabilitasi.

2. Data Penelitian

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari lapangan penelitian, seperti data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner atau wawancara langsung

dengan objek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari tempat kejadian, seperti data yang diperoleh dari surat kabar, dokumen dan bahan bacaan lainnya (Maryati, 2001).

3. Proses dan Prosedur

Dengan melakukan wawancara dengan masyarakat tentang situasi aktual di tempat, penulis dapat memahami masalah yang dihadapi masyarakat saat ini. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk mengkaji permasalahan di lapangan dan memastikan adanya permasalahan yang dihadapi.

4. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan langsung antara dua orang atau lebih, atau dialog dengan tujuan tertentu. Dialog dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan (Guba & Lincoln, 1988). Menekankan bahwa tujuan melakukan wawancara meliputi: membangun konten tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, perhatian, dan aspek lainnya.

Sementara itu, (Nazir, 2011) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu proses penggunaan alat wawancara tatap muka untuk melakukan tanya jawab secara tatap muka antara penanya atau pewawancara dengan pihak yang diwawancarai atau responden untuk memperoleh informasi untuk keperluan penelitian.

Meskipun wawancara merupakan proses dialog berupa tanya jawab secara tatap muka, namun wawancara merupakan proses pengumpulan data penelitian. Beberapa hal dalam wawancara dapat dibedakan dari percakapan sehari-hari, antara lain: (1) Pewawancara dan yang diwawancarai biasanya tidak saling kenal sebelumnya; (2) Yang diwawancarai selalu menjawab pertanyaan; (3) Pewawancara selalu bertanya; (4) Pewawancara tidak mengarahkan pertanyaan ke jawaban, tetapi dia harus selalu netral; (5) Pertanyaan yang diajukan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertanyaan panduan ini disebut panduan wawancara (Ahyyar et al., 2020)

Hasil wawancara harus direkam segera setelah wawancara, agar tidak terlupa atau bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat ringkasan hasil wawancara yang lebih

sistematis. Dari berbagai sumber data perlu diperhatikan data mana yang dianggap penting, data mana yang tidak penting, dan data yang sama dikelompokkan. Hubungan antara data dengan data lain perlu dibangun untuk menghasilkan pola dan makna tertentu. Untuk mendapatkan batasan dan kepastian, masih perlu dilakukan permintaan sumber data lama atau baru lagi untuk data yang masih belum pasti.

C. Hasil dan Pembahasan

Pusat Rehabilitasi Sekar Mawar merupakan tempat yang digunakan untuk memulihkan penderita gangguan narkotika. Panti yang berdiri pada tahun 2000 ini memiliki suasana yang permai dan asri. Panti ini juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang rehabilitasi pengguna narkoba. Klien datang dari berbagai usia, perkiraan berusia 14 tahun sampai dengan 50 tahun. Yayasan ini berada di bawah Kementerian Sosial yang didonatori oleh beberapa donator. Pusat Rehabilitasi Sekar Mawar beranggotakan beberapa orang yang berdedikasi dan peduli terhadap penyalahgunaan narkoba dan para profesional yang berpendidikan di bidangnya (misalnya konselor, psikolog, psikiater, rohaniawan, pekerja sosial, guru profesional, dokter dan lain-lain).

Rehabilitasi yang dijalani ada dua macam, yaitu terapi dan konseling. Terapi memfokuskan pada aspek fisik, mental, sosial, spiritual dengan teknik *Cognitive Behaviour Therapy* (CBT). CBT menggunakan sesi wawancara untuk mengetahui masalah yang dihadapi klien. Yayasan Sekar Mawar bekerja sama dengan para rekan medis maka selama proses konseling, klien harus memberikan catatan surat atau resep dari dokter karena klien datang dari berbagai kalangan dengan riwayat penyakit yang berbeda-beda, sehingga dapat ditangani dengan tepat. Sesi terapi tidak boleh dilaksanakan lebih dari 30 menit, disarankan berlangsung selama 15-30 menit saja. Para klien Yayasan Sekar Mawar hanya melakukan rawat inap, tapi mereka sedang menyusun rencana untuk mengadakan berobat jalan di kemudian hari. Rawat inap dijalani selama 6-15 bulan. Tidak hanya bekerja sama dengan tim medis, tapi juga bekerja sama dengan psikolog sehingga ketika akan melakukan sesi terapi yang memfokuskan pada mental, maka psikolog tersebut yang melakukan terapinya.

Ketika suatu individu pergi ke tempat rehabilitasi, ia akan melewati proses berikut:

1. *Screening dan Intake*

Penyaringan merupakan tahap awal dari evaluasi status penggunaan narkoba, gejala psikologis dan sosial. Mereka akan memeriksa apakah klien memenuhi syarat-syarat perawatan di lokasi tersebut. Jika standar terpenuhi, maka penerimaan awal akan dilaksanakan dengan mengisi surat atau formulir persetujuan klien atau formulir dan melengkapi persyaratan administrasi lainnya.

2. *Orientasi*

Fase orientasi dapat dilaksanakan pada saat pra-, ketika atau sesudah fase pertama. Fase orientasi memiliki tujuan utama untuk menyosialisasikan klien pada ketentuan dasar dan tujuan dari program yang ingin mereka ikuti, serta harapan mereka terhadap program tersebut.

3. *Penilaian*

Evaluasi dilaksanakan sesudah terjalin relasi antara klien dengan konselor. Tugas konselor di tahap ini mengumpulkan riwayat kesehatan terkait berbagai masalah penggelapan narkotika. Dalam mengumpulkan informasi dapat memakai formulir wawancara atau tes.

4. *Treatment Plan*

Dalam tahap inilah, konselor dan klien menentukan masalah-masalah yang perlu dituntaskan, serta berembuk dan memulai kesepakatan mengenai cara pengobatan yang benar dengan menetapkan tujuan dalam rangka waktu yang sebentar dan lama.

5. *Intervensi Rehabsos*

Intervensi ini terdiri dari:

- a. Bimbingan fisik
- b. Bimbingan Mental/psikologis
- c. Bimbingan Social
- d. Bimbingan Spiritual
- e. Bimbingan vokasional

Pada terapeutik community, penerobosan tersebut dapat berupa seminar, terapi kelompok, konseling individu, konseling kelompok, kegiatan spiritual, berolah raga, berrekreasi, dan lain-lain.

6. Reintegrasi

Fase ini disebut juga fase masuk kembali. Menyatukan kembali klien dengan kelompok komunitas mereka dengan bantuan dari komunitas aktif merupakan tujuan dalam fase tersebut. Klien boleh bertemu dengan masyarakat, namun masih tetap dalam pengawasan, bimbingan dan pendampingan dari pihak panti. Dalam proses reintegrasi ke dalam masyarakat, klien dapat hidup kembali seperti sedia kala untuk aktif dan dapat menyelesaikan berbagai masalah, misalnya hubungan dengan keluarga dan masyarakat, spiritualitas, karir, dan lain-lain.

7. Aftercare

Penutupan tersebut menunjukkan bahwa program, pemulihan pusat rehabilitasi telah selesai. Klien diperbolehkan pulang ke rumah dan bercengkrama dengan orang-orang di sekitarnya. Setelah meninggalkan pusat rehabilitasi, klien harus mengaplikasikan pengetahuan yang telah klien pelajari. Disini klien harus tetap berhubungan dengan konselor agar kegiatan yang dijalankan tidak menyalahi ketetapan. Kontak aktif dengan konselor kelak dapat melindungi klien dari penyelewengan penggunaan narkotika dan hidup sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

Banyak serangkaian kegiatan yang dilakukan klien setiap harinya. Pukul enam pagi melakukan pangs, yaitu kegiatan bersih-bersih karena para pengurus menanamkan ide pada para klien bahwa ini rumah mereka. Kalau rumah bersih maka saat dihuni pun nyaman dan asri. Dahulu Yayasan Sekaar Mawar memakai jasa *catering* untuk memberi makan konseli setiap harinya, namun sehubungan dengan adanya pandemic COVID-19 yang kini sedang melanda dunia maka sebagian *family* memasak pada pukul setengah tujuh pagi. Pukul tujuh pagi semua residen (terapis) telah memakai BNQ, kurang lebih mengenakan kemeja, celana panjang, dan sepatu. Setelah sarapan, pada pukul delapan pagi mereka melakukan morning meeting. Pertama, para konseli meluapkan isi hatinya atau mencurahkan segala masalah yang

dihadapi kepada para komunitas yang datang dari komunitas lainnya juga sehingga saling menguatkan. Kedua, ada sesi pemberitahuan, motivasi, penghargaan, permintamaafan, dan *general seminar*. Para *expert* mengisi jadwal seminar dari hari senin hingga hari jum'at yang berisi tentang penyalahgunaan, dampak dan efek zat yang digunakan. Lalu, pada hari sabtu diadakan seminar yang disampaikan oleh psikolog untuk *psychology class*. Meskipun klien datang dari berbagai ras, suku dan agama tetapi ibadah tetap dijalankan karena Yayasan Sekar Mawar menjunjung sikap toleransi antar umat.

Metode rehabilitasi yang digunakan Pusat Rehabilitasi Sekar Mawar adalah "Therapeutic Community" (TC), yaitu metode yang dapat membantu pemulihan pecandu secara ilmiah dan efektif. TC bersifat universal dan terbuka untuk semua sektor masyarakat secara holistik, yaitu memulihkan seluruh bagian kehidupan manusia, baik fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. TC adalah komunitas yang didirikan di pusat rehabilitasi, terdiri dari beberapa orang dengan masalah serupa. Mereka membantu dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama untuk menghilangkan ketergantungan obat dan dapat membentuk cara hidup baru. Moto TC adalah: "*Manusia satu membantu manusia lainnya untuk menolong dirinya*" atau "*Membantu diri sendiri, membantu satu sama lain.*" Setiap anggota (penghuni) komunitas memiliki tanggung jawab untuk saling membantu. Anggota percaya bahwa komunitas ini dapat menghidupkan kembali pecandu narkoba.

Secara keseluruhan, terapeutik community non-medis dan pasca perawatan merupakan aspek penting dari proses berbagi antara terapis dan klien. Ada beberapa aspek dasar komunitas terapeutik, antara lain:

- a. Mendengar secara aktif
- b. Berbagi pengamatan
- c. Berbagi empati
- d. Berbagi harapan, melihat realitas dengan optimis
- e. Berbagi kebahagiaan dengan humor
- f. Menggunakan sentuhan
- g. Diam sejenak untuk mengamati tahap komunikasi selanjutnya
- h. Berikan informasi yang relevan agar tidak menimbulkan kekhawatiran

- i. Memperjelas apakah informasi yang diterima akurat dan agar dapat memahami pengalaman klien yang situasional
- j. Memprioritaskan aspek utama dan esensial dari komunikasi terapeutik
- k. Parafrase, mengekspresikan kalimat klien dengan ungkapan sendiri sehingga dapat mendapatkan perhatian klien
- l. Meminta informasi yang relevan pada saat berkomunikasi
- m. Menggabungkan informasi penting untuk keputusan selanjutnya
- n. Pengungkapan diri, menyampaikan pengalaman pribadi subjektif terkait proses rehabilitasi
- o. Konfrontasi, membuat klien menjadi sadar akan perasaan, sikap, keyakinan dan perilaku yang tidak konsisten.

D. Penutup

Yayasan Sekar Mawar merupakan salah satu yayasan yang bergerak di bidang sosial yang berlokasi di Kota Bandung. Adapun jenis bantuan sosial yang diberikan oleh yayasan ini adalah terapi bagi para pecandu NAPZA. Terapi merupakan salah satu metode penyembuhan yang dijalani oleh seseorang yang sedang mengalami gangguan maupun gejala baik itu yang bersifat psikis maupun fisik. Klien yang datang untuk melakukan terapi di Yayasan Sekar Mawar ini pada umumnya memiliki usia yang bervariasi mulai dari anak-anak, remaja berusia dewasa menengah hingga dewasa akhir. Dalam proses rehabilitasi, klien ditangani oleh orang-orang yang ahli di bidangnya seperti dokter ahli kejiwaan, konselor pecandu narkoba, rohaniawan, pekerja sosial dan petugas-petugas lainnya yang sudah bersertifikat ICAP I yang dikeluarkan oleh ICCE. Dalam proses rehabilitasi yang diberikan kepada mereka pecandu NAPZA, yayasan ini memberikan dua jenis penanganan yakni melalui proses terapi dan juga proses konseling. Dalam pemberian terapi, Yayasan Sekar Mawar menggunakan teknik *Cognitive Behaviour Therapy* (CBT) yang lebih menekankan pada aspek fisik, mental, spiritual, hingga sosial si klien. Sedangkan dalam proses konseling, klien pecandu NAPZA ini harus menyerahkan terlebih dahulu catatan rekam medis dan juga resep obat dari dokter yang biasa sering dihubungi klien guna mengetahui penyakit tambahan apa yang sajan yang dimiliki si klien sebelum

nantinya pihak yayasan melakukan proses *assessment*. Dalam tahap *assessment* konseling, durasi waktu yang digunakan dalam menangani klien tidak lebih dari 30 menit dan juga dalam prosesnya pihak yayasan ini menggunakan teknik *Therapeutic Community* (TC) yang bertujuan untuk memulihkan kembali beberapa bagian dari kehidupan manusia baik itu secara fisik, psikis, spiritual maupun sosial.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, S. (2016). Peranan Penyuluhan Sosial Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial: Sebuah Pilihan Kebijakan *Role of Social Counseling to Improve Social Integration: A Policy Option. Jurnal Pemberdayaan Komunitas, 12*(2).
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1988). Do inquiry paradigms imply inquiry methodologies. *Qualitative Approaches to Evaluation in Education, 89-115*.
- Maryati, K. (2001). *SOSIOLOGI: - Jilid 3*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=-VPNS5CbDhYC>
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian, Cetakan Ke Tujuh. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia*.
- Partodiharjo, S. (2006). *Kenali narkotika dan musuh penyalahgunaannya. Jakarta: Erlangga*.
- Sylviana. (2001). *Bunga Rampai Narkotika Tinjauan Multidimensi*. Jakarta: Sandi Kota.
- Syukur, M. A. (2012). Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 20*(2), 391. <https://doi.org/10.21580/ws.2012.20.2.205>
- Thantowi, P. U. (2003). *Narkotika: problem dan pemecahannya dalam perspektif Islam*. Pusat Bahasa dan Budaya (Center for Languages and Cultures), UIN Syarif Hidayatullah.

Profil Singkat

Yumna, Asrul Al Umari, Sukmana Ajang Jakaria, dan Vira Fahrissa Salsabila merupakan mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.